ANALISA KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) SWAKERTA PADA DINAS KOPERASI UMKM PROVINSI JAMBI

Arna suryani[1]

Abstract

This research was conducted to find out how the financial performance of the cooperative civil servants (KPN) Swakerta at Dinas Koperasi SMEC Jambi province in raising the rest of the business results (SHU) as well as the ability to know how the financial performance cooperative public servants (KPN) Swakerta at Dinas Koperasi SMEC jambi province in fulfilling the obligations of both short term and long term review of financial ratio analysis. This research is descriptive research with data types used are secondary data, obtained directly from KPN Swakerta Cooperative Agency of SMALL MEDIUM ENTERPRISES in Jambi province with a period of pemangamatan years 2011 to 2015. Methods of analysis used is ratio analysis based on the decision of the Minister of cooperatives and small and medium enterprises no. 06/Per/m. KUKM/V/2006 performance assessment guidelines of the cooperative. Based on the results of research financial performance based on the ratio of earning ratios as measured by return on assets (ROA) acquired for 7.66% with standard 7%-< 10% performance dikatergori good and based on return on equity of 10.11% with standard 9%-< 15% performance categorized quite well. Based on liquidity ratio obtained 752.61% with standard < 125 s/d > 325% categorized poorly performing. While the financial performance based on solvency ratio is categorized very well based on the debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER) with 40% and standard < < 70%. To improve the performance of financial liquidity ratio of the cooperative civil servants (KPN) Swakerta at Dinas Koperasi SMEC Jambi province should have to raise and add to the amount of debt and further enhance the smooth smooth asset to be able to optimize lancarnya funds so that it could reduce the funds that are idle. For subsequent researchers are advised to add the variable or ratio-a ratio more as well as assess the performance of cooperatives are more comprehensive.

Keywords*: cooperatives, financial statements, ratio analysis, financial performance*

PENDAHULUAN

Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan disamping fungsi produksi, marketing dan personalia. Fungsi pembelanjaan akan berhubungan dengan semua aktifitas perusahaan dalam usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Salah satu sumber untuk mendapatkan dana berasal dari laba atau keuntungan perusahaan. Laba merupakan hal yang sangat penting karena dapat digunakan untuk memperkuat posisi finansial dan memperkecil ketergantungan pada sumber dana ekstern serta untuk mengetahui perkembangan usaha dan kelangsungan hidup perusahaan. Selain akan mempengaruhi nilai perusahaan, laba juga akan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk membiayai seluruh operasionalnya.

Ketidakstabilan perusahaan akan mempersulit melakukan perencanaan untuk pengembangan usaha, karena dalam menjalankan aktivitasnya selalu berusaha untuk mendapatkan laba

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

yang semakin tinggi. Agar sumber dana internal dapat bermanfaat bagi perusahaan, maka tingkat laba haruslah memadai dan stabil. Apabila tingkat laba tidak memadai, maka akan sulit bagi perusahaan yang bersangkutan untuk dapat menyisihkan dana, kecuali dengan menekan bagian laba untuk para anggota. Demikian pula halnya bila tingkat laba tersebut tidak stabil, mengakibatkan sulitnya menyusun perencanaan keuangan dan investasi perusahaan, dan juga dapat mempengaruhi citra perusahaan dimata pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. salah satu perusahaan dalam keberadaannya telah berusaha untuk mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi dalam rangka untuk mewujudkan tujuan organisasinya yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran anggotanya adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi. Koperasi di Indonesia mempunyai salah satu ciri yaitu badan usaha yang pada dasarnya untuk mencapai suatu tujuan memperoleh keuntungan ekonomis (Sutantya, 2000: 4). Agar usaha yang dijalankan dapat dilihat perkembangannya, maka harus mampu membuat catatan, *pembukuan* dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Disisi lain untuk dapat menjamin kelangsungan hidup sangat memerlukan sumber dana yang dapat dipergunakan dalam pengembangan usaha, salah satu sumber dana yaitu berasal dari laba yang diperoleh oleh Koperasi dalam tahun berjalan.

Modal koperasi / modal sendiri terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, donasi, cadangan, cadangan dana bergulir dan SHU Tahun Berjalan. Simpanan pokok adalah banyaknya nilai uang yang wajib disetor pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, sedangkan simpanan sukarela merupakan suatu jumlah tertentu yang diserahkan oleh anggota atau bukan anggota terhadap koperasi atas kehendak sendiri sebagai simpanan. Untuk cadangan koperasi, pada waktu pembubaran tidak boleh dibagikan kepada anggota karena bukan milik anggota koperasi dan digunakan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian. Untuk penyajian laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU), maka pendapatan dan biaya digolongkan kepada pendapatan dan biaya yang transaksinya berasal dari anggota dan non-anggota. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dalam meningkatkan SHU pada periode 2011 s/d 2015. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan dan pertimbangan bagi lembaga koperasi terkait untuk meningkatkan kinerja keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Koperasi

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, dinyatakan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data tersebut (Sunjaya dan Barlian: 2003). Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat secara ekonomi (Sunjaya dan Barlian: 2003).

Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan berguna sebagai ukuran untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok menurut Pedoman umum akuntansi koperasi (Kementrian KUKM, RI. Tahun 2012) yaitu: (1) Dapat Dipahami, (2) Relevan, (3) Keandalan, dan (4) Dapat dibandingkan.

Suatu laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingkan dan dianalisis. Selain hal tersebut, (Munawir, 2007:31) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan dari data-data atau faktor-faktor keuangan serta kecenderungan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan ataupun dalam beberapa laporan keuangan komparatif sehingga dengan melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, informasi dan data keuangan yang diinginkan akan mudah dimengerti serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilihat hubungan komponen neraca maupun laba rugi. Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan dan kecenderungan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan bersangkutan. Tujuan dari semua metode dan tehnik analisa adalah untuk menyederhanakan data keuangan dari perusahaan sehingga

dapat mudah dimengerti (Munawir, 2007:36)

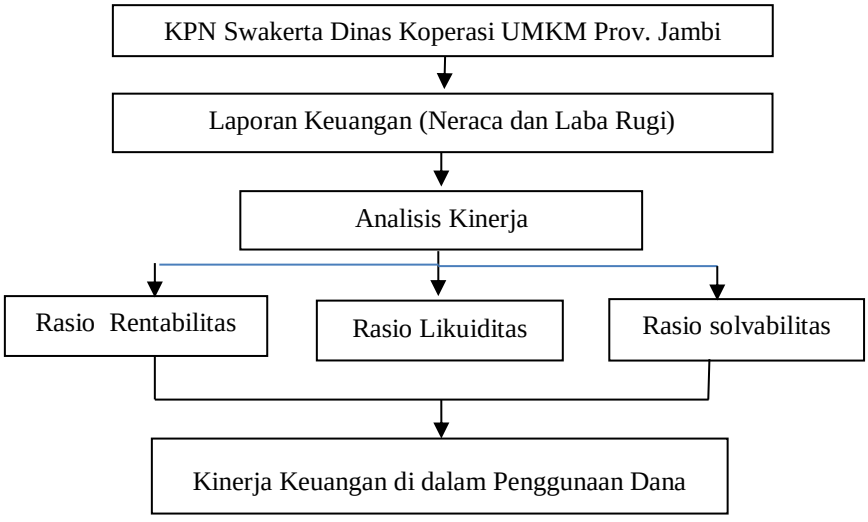
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai prestasi organisasi atau perusahaan yang dinilai secara kuantitatif dalam bentuk uang yang dilihat, baik dari segi pengelolaan, pergerakan maupun tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari laporan keuangan menjadi perhatian utama bagi pemakai laporan keuangan tersebut. Prestasi pelaksanaan program yang dapat diukur akan mendorong pencapaian prestasi tersebut. Pengukuran prestasi yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus dan pencapaian di masa yang akan datang.

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan suatu informasi yang berguna apabila tidak dilakukan analisis terhadapnya. Analisis Keuangan adalah cara yang paling banyak digunakan analisis untuk menghubungkan satu pos-pos dengan pos-pos lainnya dalam laporan keuangan dan memberikan gambaran yang jelas antar pos tersebut. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan rasio antar tahun dan juga dengan pertimbangan dari para analis. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk menentukan tingkat solvabilitas, likuiditas, keefektifan operasional serta derajat keuntungan suatu perusahaan (Munawir, 2007:64). Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisis lain yang bersifat *"future oriented"*. Dengan demikian manfaat suatu angka rasio sepenuhnya bergantung pada kemampuan dan kecerdasan analis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Koperasi sebagai perusahaan (*cooperative enterprise*) memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraihnya secara periodik, mengingat keberhasilan usaha koperasi akan menentukan tingkat kinerja dan kesehatan usahanya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perlu dilakukan analisis dari laporan keuangan yang telah disusun. Berikut dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data merupakan data sekunder, yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi meliputi laporan keungan, laporan Neraca, dan Rugi/laba dari tahun 2011 sampai 2015. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriptif kuantitatif. Alat analisis menggunakan tehnik analisis rasio keuangan yang menggunakan tiga rasio yaitu rasio rentabilitas, rasio likuidas dan rasio sovabilitas sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Adapun standar penilaian rasio keuangan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

No	Rasio keuangan	Komponen Rasio	Standar	Nilai Kinerja
1	RENTABILITAS	a. *Return on asset* (ROI)	>10%	Sangat Baik
			7% - <10%	Baik
			3% - < 7%	Cukup baik
			1% - <3%	Kurang baik
			<1%	Buruk
		a. *Return on Equity* (ROE)	>21%	Sangat Baik
			15% - < 21%	Baik
			9% - < 15%	Cukup baik
			3% - < 9%	Kurang baik
			< 3%	Buruk
		b. Net profit Margin	>15%	Sangat baik
			10%-<15%	Baik
			5%-<10%	Cukup baik
			1%-<5%	Kurang baik
			<1%	Buruk
2.	LIKUIDITAS	*a. Current ratio*	200% - 250%	Sangat Baik
			175% - <200% atau 250% - 275%	Baik
			150% -< 175% atau 275% - 300%	Cukup baik
			125% - < 150% atau 300% - 325%	Kurang baik
			<125% atau 325%	Buruk
3	SOLVABILITAS	a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)	<40%	Sangat Baik
			>40% - 50%	Baik
			>50% - 60%	Cukup baik
			60% - 80%	Kurang baik
			>80%	Buruk
		b. Debt to equity ratio (DER)	<70%	Sangat Baik
			>70% - 100%	Baik
			>100% - 150%	Cukup baik
			>150% - 200%	Kurang baik
			>200%	Buruk

Operasional variabel

Opersional variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Operasional variabel

Varibel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Rasio rentabilitas	Rasio yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama periode tertentu	a.*Return on asset* (ROA) $ROA = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Aset}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ c $NPM = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio Rasio Rasio
Rasio Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan aset lancar	a. *Current Ratio* (CR) $CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya bila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang	a. *Debt to asset ratio* $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ *b. Debt to equity ratio* $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Hasil dari perhitungan rasio akan dibandingkan dengan tahun sebelumnya agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Perhitungan rasio keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yaitu memberikan suatu indikasi mengenai kekuatan suatu koperasi, misalnya neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu periode tertentu, sedangkan perhitungan sisa hasil usaha (SHU) mencerminkan pendapatan yang

dicapai serta biaya yang ditanggung selama periode tertentu. Hasil perhitungan rasio Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dari tahun 2011 hingga tahun 2015 secara lengkap dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Rasio Keuangan

Rasio	Indikator	Tahun (dalam persentase) 2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Rentabilitas	Return on asset (ROA	9,15	5,78	7,52	7,78	8,08	7,66
	Return on equity (ROE)	10,95	8,26	10,83	10,49	10,03	10,11
	Net profit Margin (NPM)	67,42	50,70	51,25	49,85	53.52	54,55
Likuiditas	Current ratio (CR)	846,48	861,25	631,01	794,79	629,55	732,62
Solvabilitas	Debt to asset ratio (DAR)	16,40	30,05	30,57	25,84	26,69	25,91
	Debt to equity ratio (DER)	19,62	42,96	44,04	34,84	36,41	35,57

Sumber: hasil data olahan

Return on asset (ROA) merupakan perbandingan antara hasil usaha (SHU) dengan total aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan utuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset. Berdasarkan tabel 4.1 di atas nilai ROA yang teringgi pada tahun 2011 sebesar 9,15%. Artinya setiap Rp1,00 total aset koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0,093. Nilai ROA terendah pada tahun 2012 sebesar 5,78%, dan nilai rata-rata ROA sebesar 7,66%. Dari hasil analisis ROA di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2011-2015 kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi sesuai dengan standar yang ditetapkan. Salah satu faktornya adalah total aset yang dimiliki telah dimanfaatkan secara maksimal, sehingga Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan ROA cukup *rentable*.

Return on equity (ROE) adalah perbandingan antara sisa hasil usaha dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis ROE di atas terlihat bahwa ROE yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi selama periode 2011 -2015 berfluktuasi. Nilai ROE tertinggi sebesar 10,95% pada tahun 2011. Artinya setiap Rp.1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,1095. Nilai ROE terendah ditahun 2012 sebesar 8,26%. Dari hasil analisis ROE di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROE selama kurun waktu 2011-2015 sebesar 10,11% dalam hal ini kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dalam menghasilkan ROE cukup *rentabel*.

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha (SHU) dengan total pendapatan yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba (SHU) setelah dikurangi Bunga dan pajak atas penjualan neto. Berdasarkan hasil perhitungan analisis NPM tertinggi

pada tahun 2011 sebesar 67,42%. Artinya setiap Rp.1,00 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp0.6742. Kemudian NPM terendah pada tahun 2014 sebesar 49,85%. Dari hasil analisis diperoleh rata-rata NPM untuk periode 2011-2015 sebesar 54,55% dalam hal ini kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dalam menghasilkan NPM juga cukup rentable.

Nilai CR yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dari tahun 2011-2015 berfluktuasi, dengan nilai tertingi pada tahun 2011 sebesar 846,48%. Nilai CR tertendah pada tahun 2015 sebesar 629,55%. Dari hasil analisis rasio lancar kinerja Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi menunjukkan aset koperasi sangat liquid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Nilai DAR berflukasi dengan nilai terendah ditahun 2011 sebesar 16,40% yang artinya bahwa setiap Rp1,00 aset koperasi, Rp.0,164 dibiayai dengan hutang dan sisanya sebanyak Rp.0,836 dibiayai modal ditahun 2011. Nilai DAR tertinggi ditahun 2013 dengan nilai 30,5%. Artinya setiap Rp.1,00 aset koperasi, sebesar Rp.0,35 dibiayai oleh hutang dan sisanya sebesar Rp.0,65 dibiayai oleh modal ditahun 2013. Nilai rata-rata DAR selama periode 2011-2015 sebesar 25,91%. Dari hasil DAR yang diperoleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi selama kurun waktu 2011-2015 menunjukkan total aset mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

Debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset, rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Berdasarkan tabel 4.1 di atas pada tahun 2011-2015 nilai rata-rata DER yag dimiliki Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi sebesar 35,57%. Nilai terendah pada tahun 2011 dengan nilai 19,62%. Atinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,1962 kali dari total modal, atau dengan kata lain setiap Rp1,0 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,80 modal. Nilai DER tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 44,4%. Artinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,44 kali dari total modal atau dengan kata lain bahwa setiap Rp.1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp.0,56. Dari hasil analisis perkembangan rasio DER menunjukkan bahwa porsi modal sendiri yang dimiliki koperasi mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup baik dalam melunasi hutang-hutangnya.

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan seperti rasio keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam

periode tertentu. Dalam pemahaman mengenai konsep karakteristik dari kinerja keuangan organisasi perusahaan termasuk koperasi adalah berbeda bagi setiap orang. Perbedaan tergantung dari sudut pandang atau kerangka acuan yang dipakai. Pada dasarnya penilaian kinerja koperasi memiliki standar tersendiri yang dikeluarkan dan ditetapkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006. Tujuan penetapan standar penilaian koperasi adalah meningkatkan peringkat kualitas koperasi, mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu, dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis sehat.

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi, berikut ini adalah kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio keuangan dan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006.

Tabel 4. Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi tahun 2011 – 2015 berdasarkan Permen Kopersi dan UKM no.06/Per/M.KUKM/V/2006

Rasio	Indikator	Rata-rata (%)	Standar menurut Permen kopersi dan UKM no.06/Per/M.KUKM/V/2006	Kinerja Keungan
Rentabilitas	Return on asset (ROA	7,66	7%-<10%	Baik
	Return on equity (ROE)	10,11	9% -<15%	Cukup baik
	Net profit Margin (NPM)	53,45	>15%	Sangat baik
Likuiditas	Current ratio (CR)	752,61	<125% atau > 325 %	Buruk
Solvabilitas	Debt to asset ratio (DAR)	25,91	<40%	Sangat baik
	Debt to equity ratio (DER)	35,57	<70%	Sangat baik

Sumber: hasil data olahan

Berdasarkan tabel 4 di atas kinerja Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi berdasarkan rasio profitabilias yang diukur dengan return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NMP) dimana ROA rata-rata selama 5 tahun dari 2011-2015 sebesar 7,66% dengan kriteria standar 7% -< 10% dikategorikan berkinerja baik. Berdasarkan rasio ROE rata-rata selama 5 tahun sebesar 10,11% dengan kriteria standar 9% -< 15% dikategorikan bekinerja cukup baik. Berdasarkan rasio NPM rata-rata selama 5 tahun sebesar 53,45% dengan kriteria standar >15% sehingga kinerja keuangan dikategorikan berkinerja sangat baik. Berdasarkan rasio profitabilitas kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi selama tahun 2011 sampai 2015 adalah baik.

Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) kinerja keuangan Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi berdasarkan rasio likuditas dikategorikan berkinerja buruk, karena rasio lancar dari tahun 2011 – 2015 semuanya berada diatas 325% hal ini menunjukkan koperasi Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi kurang sehat dikarenakan

manajemen tidak dapat optimal menggunakan dana yang ada sehingga banyak dana yang menganggur.

Berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur dari *Debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* kinerja keungan koperasi KPN Swadaya Propinsi Jambi dikategorikan berkinerja sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mengasilkan DAR selama 5 tahun sebesar 25,91% dikategorikan dibawah 40% (<40%) dengan kriteria kinerja keuangan sangat baik. Kemampuan menghalasilkan DER sebesar 37,7% dikategorikan di bawah 70% (<70%) dapat dikatagorikan dengan kriteria kinerja keuangan sangat baik. Berdasarkan ratio solvabilitas dapat kinerja Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dikategorikan berkinerja sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang dihasilkan oleh Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Swakerta pada Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2011-2015 adalah sebagai berikut.

1. Analisis rasio rentabilitas pada yang diukur berdasarkan rasio return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan Net profit margin (NPM) diperoleh nilai rata-rata ROE adalah 7,66% dengan kriteria standar 7% -< 10%, nilai rata-rata ROE sebesar 10,11% denga kriteria standar 9% -< 15%, dan nilai rata rata NPM sebesar 53,45% dengan kriteria standar >15%. berdasarkan rasio rentabilitas yang diukur dengan ratio ROA, ROE dan NPM dapat dinyatakan cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU) dan kinerja keuangan dikategorikan berkinerja baik.
2. Analisis rasio likuiditas berdasarkan Rasio Lancar *(Current Ratio)* diperoleh nilai rata-rata sebesar 752,61% dengan standar <125% s/d >325%. Berdasarkan ratio likuiditas dikatakan manajemen tidak dapat mengoptimal menggunakan dana yang ada sehingga banyak dana yang menganggur. Nilai CR diatas standar yang ditetapkan dalam hal ini dapat dinyatakan kinerja keuangan berdasarkan CR dikategorikan buruk.
3. Analisis rasio solvabilitas berdasarkan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER*, diperoleh nilai rata-rata DAR sebesar 25,91% dengan standar <40% dan nilai ratarata DER sebesar 35,57% dengan <70%. Dilihat dari rasio solvabilitas yang ditinjau dari *DAR dan DER* dapat dinyatakan bahwa total asset dan modal sendiri yang dimiliki koperasi solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya dalam jangka panjang. Berdasarkan rasio solvabilitas kinerja keuangan selama lima tahun dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko T Hani. 2003. Manajemen. Cetakan kedelapanbelas: BPFE Yogyakarta. Yogyakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia, Mei 2009, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Kasmir. (2008). ***Analisis Laporan Keuangan***, Jakarta : Penerbit Rajawali Pers

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. Jakarta: Kementerian Negara Koperasidan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2007.

Martono dan Agus Harjito. D. 2003, *Manajemen Keuangan*.Edisi 3, Yogyakarta; Ekonisia.

Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007

Raman Razak. 2012. Ekonomi Koperasi cetakan I. Malang. Penerbit Universitas Negeri Malang.

Revrisond Baswir. 2000. Koperasi Indonesia edisi pertama. Yogyakarta. BPFE.

Ridwan S Sundjaja dan Inge Barlian. (2003), ***Manajemen Keuangan Satu***, Bandung : Penerbit Tema Baru

R.T Sutantya Rahardja Hadikusuma. (2000), ***Hukum Koperasi Indonesia***, Cetakan Pertama, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada

Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sunjaya dan Barlian. 2003. Manajemen keuangan satu sedisi kelima, Jakarta. Literatur. Lintas media

Sutrisno. (2008), ***Manajemen Keuangan*** (Teori, Konsep dan Aplikasi), Edisi Pertama, Yogyakarta : Penerbit Ekonisia

Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil & Menengah, Republik Indonesia 2012

Winardi. 2001. Motivasi & pemotivasian dalam manajemen. Jakarta. PT. Raja Grafindo Indonesia.